

Analisis Faktor Minat Petani Dalam Partisipasi Program *Makmur* PT. Petrokimia Gresik di Kalurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar

Irhan Wardana Wahyu Syaputra¹, Ananti Yekti², Agus Wartapa³

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Corresponding Author: Ananti Yekti, e-mail: yektiananti2020@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence farmers' interest in participating in the Makmur Program initiated by PT Pupuk Indonesia and implemented by PT Petrokimia Gresik in Kalisoro Village, Tawangmangu District, Karanganyar Regency. This program is an effort to empower farmers through the provision of production facilities, technical assistance, and support for increasing productivity. The research method used is a quantitative approach with binary logistic regression analysis techniques. The number of respondents in this study was 70 farmers, who were taken proportionally from farmer groups that had and had not participated in the program. The results of the analysis show that of the six variables studied age, length of farming, productivity, agronomic role, role of farmer groups, and role of resource providers there are two variables that have a significant effect on farmers' interest in participating in the Makmur Program, namely age and productivity. The age variable has a significant positive relationship, which means that the older the farmer, the greater the tendency to participate in the program. Meanwhile, the productivity variable also shows a positive effect, indicating that farmers with high yields are more open to programs that support their farming efforts. Based on these findings, it can be concluded that the success of participation in the Makmur Program is influenced by internal factors of farmers, especially age and productivity achievement. The results of this study are expected to be the basis for policy makers in designing communication strategies and approaches that are more targeted to farmer groups.

Keywords: Farmer Interest, Makmur Program, Garlic Farming, Farmer Participation,

The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura memiliki kontribusi besar dalam mendukung ekonomi nasional. Kontribusi tersebut diterima oleh masyarakat dalam bentuk penyediaan produk pangan, kosmetik, kesehatan, perdagangan guna memenuhi kebutuhan manusia. Menurut (Tumangkeng, 2018) pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Berdasarkan data dari (BPS Statistics of Karanganyar Regency, 2024), produksi bawang putih di Kecamatan Tawangmangu mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, total produksi mencapai 41.795 kwintal dengan luas panen seluas 382 hektar, menghasilkan produktivitas sekitar 109,4 kwintal per hektar. Sementara itu, pada tahun 2023 terjadi peningkatan luas panen menjadi 733 hektar dengan total produksi sebesar 56.833 kwintal, namun produktivitas per hektar menurun menjadi sekitar 77,5 kwintal. Meskipun produksi total meningkat, penurunan produktivitas per hektar ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi hasil panen di tengah perluasan lahan.

Program Makmur merupakan inisiatif yang digagas pemerintah melalui BUMN Pupuk Indonesia dan dilaksanakan oleh sejumlah anak perusahaannya, salah satunya PT Petrokimia Gresik. Program ini hadir untuk memberdayakan petani dengan membuka akses yang lebih luas terhadap teknologi pertanian, pelatihan, permodalan, pupuk dan pestisida, hingga akses pasar. Di balik semua itu, ada harapan besar agar petani mampu menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya produktivitas, terbatasnya pengetahuan tentang teknik budidaya modern, serta pemahaman yang masih minim soal dosis dan cara pemupukan yang tepat. Ketertarikan petani untuk ikut serta dalam Program Makmur pun umumnya didorong oleh kebutuhan mereka untuk meningkatkan hasil panen dan menambah wawasan soal pemupukan. Seperti yang disampaikan Mifta Huda, petani hortikultura dari Dieng, yang berharap program ini bisa menjadi jawaban atas persoalan yang selama ini dihadapi petani, mulai dari ketersediaan pupuk hingga sulitnya menembus pasar. Ia juga menyoroti bahwa produktivitas pertanian di Indonesia masih belum mampu bersaing dengan produk impor, sehingga program seperti ini menjadi sangat penting untuk mendorong kemajuan sektor pertanian ke arah yang lebih baik.

Menurut Pradinata (2023) keberhasilan program pemberdayaan petani sangat bergantung pada kekuatan kelembagaan yang ada. Kelembagaan yang baik dapat memfasilitasi akses petani terhadap informasi, teknologi, dan pasar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan petani adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penyuluhan. Penyuluhan merupakan proses belajar yang melibatkan akomodasi, di mana individu menyesuaikan impuls-impuls dalam dirinya dan belajar cara hidup atau budaya masyarakatnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan standar perilaku. Ini penting agar para petani tidak hanya mampu memproduksi bawang putih dengan baik tetapi juga mendapatkan harga yang layak untuk hasil panen mereka.

Pentingnya peranan kelompok tani dalam pemberdayaan kolektif kelompok tani. Modal sosial dapat memperkuat jaringan antarpetani dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program pemberdayaan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan.

Salah satu komoditas utama hortikultura adalah bawang putih, menurut BPS (BPS Kabupaten Karanganyar, 2021) luas panen komoditas bawang putih di Karanganyar 479 ha dimana 32% produksi bawang putih terletak di kecamatan tawangmau menjadi wilayah terluas di kabupaten karanganyar. Kecamatan ini menjadi sentra penting dalam produksi bawang putih di daerah tersebut, yang menunjukkan peran signifikan dalam pemenuhan kebutuhan hortikultura.

Menurut PT Petrokimia Gresik tahun 2024, terdapat satu gapoktan yang menaungi lima kelompok tani dengan total 263 petani yang berpartisipasi dalam Program Makmur di Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Program ini mencakup lahan seluas 40 hektar yang dimanfaatkan untuk budidaya bawang putih, di mana para petani sudah menggunakan berbagai jenis pupuk seperti urea, NPK, ZA Plus, ZK, dan SP26 untuk mendukung pemupukan yang optimal.

Partisipasi kelompok tani ini menunjukkan antusiasme petani dalam mengelola lahan secara intensif guna meningkatkan produktivitas melalui dukungan yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik. Dari data diatas menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani bawang putih harus mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Mereka menekankan perlunya pengembangan sistem agribisnis hulu-hilir serta pemberdayaan kelompok tani sebagai upaya meningkatkan daya saing produk bawang putih lokal di pasar (Waridjo & Fallo, 2016). Namun di Kalurahan Kalisoro belum semua petani tergabung dalam program Makmur dikarenakan hanya petani yang tergabung dalam kelompok tani saja, guna mempermudah dalam proses pendataan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor -faktor yang memengaruhi minat keikutsertaan petani dalam program Makmur. Dalam objek penelitian tersebut terdapat dua kategori

petani, yaitu mereka yang telah bergabung dalam program serta mereka yang belum tergabung. Perbedaan kondisi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat keikutsertaan, karena memungkinkan untuk membandingkan persepsi, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi oleh petani secara objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel pengukuran numerik dari faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam ikut serta program makmur, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang peran masing-masing variabel dalam mendorong peningkatan kapasitas dan pengetahuan petani. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Mei 2025. Lokasi penelitian berada di Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lokasi dipilih secara purposive karena didasarkan pada kawasan yang telah bermitra dan ikut serta dalam program makmur PT Petrokimia Gresik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kalurahan Kalisoro yang termasuk dalam kelompok tani yang telah maupun belum mengikuti Program Makmur. Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah populasi adalah 235 petani, terdiri dari 187 petani yang telah mengikuti dan 48 petani yang belum mengikuti program. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling, dan diperoleh total 70 responden, terdiri dari 56 petani yang telah mengikuti program dan 14 yang belum mengikuti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) Minat mengikuti Program Makmur (1 = mengikuti, 0 = tidak mengikuti). Sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini, yaitu seperti umur petani (X_1), pengalaman berusaha tani (X_2), produktivitas pertanian (X_3), peran agronomis (X_4), peran kelompok tani (X_5), peran penyedia sumber daya (X_6), dan faktor-faktor tersebut memengaruhi minat petani untuk bergabung dalam program makmur (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah divalidasi, terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik responden dan skala sikap terhadap variabel-variabel independent. Selain itu, observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat pembahasan dalam uji regresi.

1. Regresi Logistik Biner

Analisis logistik biner digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan uji:

- Uji Kelayakan Model (Omnibus Test of Model Coefficients)
- Goodness of Fit (Hosmer and Lemeshow Test)
- Uji Parsial (Wald Test)
- Koefisien Regresi dan Odds Ratio
- Klasifikasi Model (Sensitivity, Specificity, G-mean)
- Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

$$\ln (P / 1-P) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

- P = Probabilitas petani berminat mengikuti Program Makmur
- P / 1-P = Rasio peluang (odds ratio)
- ln = Logaritma natural
- β_0 = Konstanta model
- β_1 hingga β_6 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X_1 = Umur petani
- X_2 = Pengalaman berusaha tani
- X_3 = Produktivitas
- X_4 = Peran agronomis
- X_5 = Peran kelompok tani

- X6 = Peran penyedia sumber daya
- ϵ = Error (kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik Biner

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam mengikuti Program Makmur PT Petrokimia Gresik. Model analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan variabel dependen dikotomis (mengikuti atau tidak mengikuti program). Dari hasil analisis terhadap 70 responden, diperoleh bahwa dua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat petani, yaitu umur dan produktivitas usaha tani.

a. Uji Kelayakan Model (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Uji omnibus merupakan langkah awal untuk memastikan apakah secara keseluruhan model regresi yang dibangun layak digunakan. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Omnibus Test

Chi-Square	df	Sig.
28,865	6	0

Berdasarkan pada table 1 didapat data hasil uji Omnibus menghasilkan nilai Chi-square sebesar 28.865 dengan signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa secara simultan apabila nilai signifikansi ($<0,05$), variabel-variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Artinya, variabel-variabel dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat petani mengikuti Program Makmur.

b. Uji Goodness of Fit (Hosmer and Lemeshow)

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data aktual di lapangan. Hasil uji ditampilkan dalam tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Chi-Square	df	Sig.
1,895	8	0,984

Berdasarkan tabel 2 didapat data hasil uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.984 (> 0.05) menunjukkan bahwa model dianggap sesuai atau fit dengan data lapangan. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai prediksi model dengan data aktual, sehingga model dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Tabel Klasifikasi

Uji klasifikasi dilakukan untuk melihat seberapa akurat model dalam mengelompokkan responden yang berminat dan tidak berminat. Hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Model - Step 0 (Baseline Model)

Kategori	Prediksi Benar	Akurasi (%)
Mengikuti	56 dari 56	100,00%
Tidak Mengikuti	0 dari 14	0,00%
Total Akurasi	56 dari 70	80,00%

Berdasarkan tabel 3 didapat model baseline (tanpa memasukkan variabel independen) memprediksi seluruh responden sebagai "mengikuti", menghasilkan akurasi 80%. Hal ini menandakan bahwa prediksi hanya berdasarkan proporsi dominan, bukan variabel prediktor. Ini menjadi pembandingan untuk melihat peningkatan performa pada model berikutnya.

Tabel 4. Hasil Klasifikasi Model - Step 1 (Model Final)

Kategori	Prediksi Benar	Akurasi (%)
Mengikuti	52 dari 56	92,90%
Tidak Mengikuti	8 dari 14	57,10%
Total Akurasi	60 dari 70	85,70%

Model akhir yang menggunakan variabel prediktor memiliki kemampuan klasifikasi yang lebih baik. Model dapat memprediksi dengan sangat baik untuk responden yang mengikuti program (sensitivity tinggi), dan cukup baik dalam mengenali yang tidak mengikuti (specificity sedang).

d. Nilai Nagelkerke R Square

Tabel 5. Nilai Nagelkerke R Square

Model	Nagelkerke R Square
Final	0,534

Berdasarkan tabel 5 Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.534 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 53.4% variasi dari variabel minat petani dalam mengikuti Program Makmur. Sisanya sebesar 46.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dari hasil uji Wald terhadap enam variabel, hanya dua yang signifikan:

e. Uji Wald dan Koefisien Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Wald dan Odds Ratio

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Umur Petani (X1)	0,237	0,08	8,444	1	0	1,268	Signifikan, pengaruh positif
Pengalaman Berusaha tani (X2)	-0,125	0,08	2,736	1	0,1	0,882	Tidak signifikan pengaruh negatif
Produktivitas (X3)	0,993	0,48	4,278	1	0,04	2,699	Signifikan, pengaruh positif
Peran Agronomis (X4)	0,145	0,16	0,836	1	0,36	1,156	Tidak signifikan
Peran Kelompok Tani (X5)	0,004	0,19	0	1	0,98	1,004	Tidak signifikan
Peran Penyedia SD (X6)	0,011	0,08	0,021	1	0,89	1,011	Tidak signifikan
Constant	-15,01	4,45	11,4	1	0	-	Intersep

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa:

1. Variabel umur

Analisis logistik menunjukkan bahwa variable umur berpengaruh signifikan (sig. = 0.004), dengan $\text{Exp(B)} = 1.268$. Artinya, setiap kenaikan 1 tahun usia meningkatkan peluang minat sebesar 26.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani usia produktif dan menengah ke atas merupakan kelompok yang paling potensial untuk dijadikan sasaran kegiatan penyuluhan maupun program pendampingan. Petani dengan rentang usia tersebut umumnya memiliki lahan sendiri, aktif dalam kelompok tani, dan memiliki kepentingan langsung terhadap hasil pertanian. Menurut (Timronah et al., 2023) usia dan pengalaman memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi mereka terhadap program pemberdayaan. Artinya, semakin tua petani, persepsinya terhadap tanggung jawab dan program pemberdayaan cenderung lebih positif dibandingkan petani muda.

Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perlu difokuskan pada pemberian materi teknis yang relevan, mudah dipahami, dan aplikatif bagi petani usia produktif. Menurut (Hapsari et al., 2025) kegiatan penyuluhan sebaiknya didesain dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan spesifik kelompok umur ini, seperti penyampaian visual, praktek demonstrasi, dan bimbingan kelompok. Hal ini akan memperkuat minat serta mendorong keikutsertaan mereka dalam program, sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Makmur di tingkat petani.

2. Variabel pengalaman berusaha tani

Dampak dari hasil ini mengindikasikan bahwa petani dengan pengalaman panjang cenderung lebih skeptis atau selektif dalam menerima program baru. Selaras dengan penelitian (Martin et al., 2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani dapat mempengaruhi pertimbangan risiko dan relevansi inovasi dengan lebih bijak sebelum

mengadopsinya. Hal ini juga bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan terhadap program atau perubahan kebijakan yang bersifat sementara. Sebaliknya, petani dengan pengalaman 6–10 tahun atau yang tergolong menengah, tampak lebih terbuka terhadap program karena mereka masih dalam fase aktif mencari metode terbaik untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Dengan demikian, strategi penyuluhan dan pemberdayaan sebaiknya memperhatikan pendekatan komunikasi dan metode penyampaian yang lebih personal dan persuasif kepada petani berpengalaman. Menurut (Ahmad Priyadi et al., 2023) antusiasme petani meningkat secara signifikan dibarengi dengan diskusi aktif, yang memfasilitasi transfer praktik terbaik antar petani termasuk dari petani yang lebih berpengalaman ke petani pemula. Meskipun pengalaman bukan satu-satunya penentu, memahami karakteristik kelompok petani berdasarkan lamanya berkecimpung di dunia pertanian akan sangat membantu dalam menyusun strategi penyuluhan yang efektif.

3. Variabel produktivitas

Variabel produktivitas menghasilkan signifikan ($\text{sig.} = 0.039$), dengan $\text{Exp(B)} = 2.699$. Artinya, produktivitas tinggi meningkatkan minat petani. Sebaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat produktivitas dalam kategori sedang dan rendah. Menurut (Muhamad Fahrul et al., 2021) dengan penerapan suatu program bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan hasil yang lebih berkualitas, yang berdampak langsung pada meningkatnya minat petani dalam mengadopsi program tersebut. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan pada analisis regresi logistik, di mana variabel produktivitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam mengikuti Program Makmur.

Petani yang memiliki produktivitas tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan pengalaman sukses dalam mengelola lahannya, sehingga lebih mudah menerima program baru yang berorientasi pada peningkatan hasil panen. Menurut (Azizah Mudaffar, 2023) benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi, namun penggunaannya belum efisien, menunjukkan perlunya perbaikan manajemen input.

4. Variabel peran agronomis

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat petani mengikuti Program Makmur. Hal ini bisa disebabkan karena kehadiran agronomis belum bersifat rutin dan menyeluruh, di mana sebagian besar petani menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan hanya dilakukan pada saat acara tertentu atau saat kunjungan perusahaan. Menurut (Aprely et al., 2024) petugas lapangan tidak aktif menjangkau anggota kelompok tani dan kontribusinya masih kurang, menunjukkan peran penyuluh belum mampu membentuk minat dan keterlibatan yang kuat dari petani dalam adpsi program. Oleh karena itu, peran agronomis perlu diperkuat secara konsisten dan berkelanjutan agar mampu mendorong peningkatan minat dan partisipasi petani dalam program secara nyata.

5. Variabel Peran kelompok tani

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat petani mengikuti Program Makmur. Dalam hasil regresi logistik, variabel peran kelompok tani tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat petani mengikuti Program Makmur. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat efektivitas antar kelompok tani, di mana tidak semua kelompok menjalankan fungsi secara optimal. Menurut (Azwita Handayani et al., 2019) beberapa kelompok mungkin hanya aktif secara administratif namun belum menjalin kemitraan.

Dengan demikian, meskipun secara deskriptif peran kelompok tani dipandang positif oleh sebagian besar petani, upaya penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani tetap penting dilakukan. Menurut (Faisal, 2020) kelompok tani berperan dalam

menjembatani dengan melakukan kerjasama guna merencanakan kegiatan usaha seperti usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengelolaan, dan penyedia sumberdaya.

6. Variabel Peran penyedia sumberdaya

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat petani mengikuti Program Makmur. Hal ini mungkin mencerminkan bahwa keberadaan fasilitas saja belum cukup untuk mendorong keterlibatan petani, apabila tidak diiringi dengan komunikasi aktif, transparansi dalam distribusi bantuan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Menurut (Victorria Dalkes et al., 2022) keberhasilan pengembangan program terletak pada kolaborasi sumber daya pelaksana yang baik serta ketepatan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta komunikasi dan koordinasi yang baik antar pelaksana meskipun tugas dan fungsinya berbeda-beda.

f. Ketepatan Klasifikasi Model

1. Sensitivity (kemampuan mengenali petani yang berminat): 92,9%
2. Specificity (kemampuan mengenali petani yang tidak berminat): 57,1%
3. G-Mean (keseimbangan klasifikasi): 72,7%

Tingkat sensitivitas yang tinggi menunjukkan bahwa model efektif dalam mengidentifikasi petani yang berminat. Namun, spesifisitas yang rendah menunjukkan bahwa model masih lemah dalam membedakan petani yang tidak berminat. Dan Tingkat keseimbangan klasifikasi berada diatas 70% menunjukan bahwa model cukup layak digunakan namun belum optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang dianalisis, yaitu umur, lama bertani, produktivitas, peran agronomis, peran kelompok tani, dan peran penyedia sumber daya, hanya dua variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam mengikuti Program Makmur, yaitu umur dan produktivitas. petani usia produktif cenderung lebih antusias terhadap program pendampingan dan bantuan usaha tani. produktivitas yang tinggi mendorong minat petani untuk bergabung, karena mereka lebih terbuka terhadap inovasi dan dukungan yang ditawarkan dalam program. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya merancang pendekatan pemberdayaan yang lebih terfokus pada petani usia produktif dengan produktivitas tinggi, melalui kegiatan penyuluhan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, meskipun variabel lain tidak berpengaruh signifikan secara statistik, peran kelembagaan seperti kelompok tani dan penyedia sumber daya tetap perlu diperkuat dalam pelaksanaan program agar mampu menjangkau petani secara lebih luas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Priyadi, D., Sandy Prayogo, G., & Muhammad Nur, K. (2023). Peningkatan Kualitas Kopi Telemung Khas Banyuwangi Dengan Pnggunaan Pulper Double Layer dan Metode Pengelolahan Kopi Honey Process. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2).
- Aprely, T., Nurkaidah, N., & Tompo, N. (2024). Kinerja Penyuluh di Balai Penuluh Pertanian Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una. *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administration*, 3(1), 09–14. <https://doi.org/10.56326/jp.v3i1.4132>
- Azizah Mudaffar, R. (2023). Analysis of Production Allocative Input Efficiency in Rice Farming in Harapan Village Walenrang District. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2).
- Azwita Handayani, W., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2).
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2021). *Luas Panen Dan Produksi Bawang Putih menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, 2021*. <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NjM5IzE=/luas-panen-dan-produksi-bawang-putih-menurut-kecamatan-di-kabupaten-karanganyar-2021.html>
- BPS Statistics of Karanganyar Regency. (2024). *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2024* (BPS Statistics of Karanganyar Regency, Ed. & Trans.; Vol. 38). BPS Statistics of Karanganyar Regency.
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulung Agung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung*, 6(1).
- Hapsari, H., Saidah, Z., Ghani, M. I., Kartika, N., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2025). Hubungan Karakteristik Patani Dengan Tingkat Adopsi Good Agriculture Practices (GAP) dan Pendapatan Usaha Tani. *Jurnal Pertanian Agros*, 27(1), 67–76.
- Martin, E., Suharjito, D., Darusman, dudung, Sunito, S., & Winarno, B. (2016). Etika Subsistensi Petani Kopi Memahami Dinamika Pengembangan Agroforestri di Dataran Tinggi Sumatra Selatan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 92–102.
- Muhamad Fahrul, Z., Maryani, A., & Musyadar, A. (n.d.). *Minat Anggota Kelompok Tani Terhadap Penerapan Good Agricultural Paractices (GAP) Pada Komoditas Cabai Merah (Capsium annum L.) di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut*.
- Pradinata, A. R. (2023). *Analisis Penguatan Kelembagaan Petani Dallam Rangka Pelaksanaan Program Food Estate Komoditas Bawang Putih Di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah*.
- Timronah, Setyowati, R., & Winarno, J. (2023). Presepsi Petani Kopi Terhadap Pemberdayaan Oleh Komunitas Assalwa Resource Center (Kasus di Desa Tombo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang). *Agroradix*, 7.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Perkotaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18, 127–138.
- Victorria Dalkes, Muis, M., & Buhaerah. (2022). *Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (Makmur) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa*.
- Waridjo, & Fallo, Y. M. (2016). Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Miomaffo Barat. *Jurnal Agribisnis Laban Kering*, 1, 10–12.